

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA PT. KELOLA JASA ARTHA SUB BRANCH PAREPARE

*Accounting Analysis Of Liability PT. Kelola Jasa Artha Sub Branch
Parepare*

Arland

Email : acoacoo02@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This research aims to determine the role of accountability accounting in the assessment of the performance of accountability centers in PT. Manage Artha Sub Branch Parepare Services. To obtain the results of this research, several variables are examined, namely the assessment of accountability centers and accountability accounting. This research uses qualitative methods in the form of data expressed in the form of sentences or descriptions. The data collection methods used in this study are interviews and documentation. The analysis used in this study to find out accountability accounting plays a role in assessing the centers of accountability i.e. qualitative descriptive methods. From the results of research on PT. Manage Artha Sub Branch Parepare Services, have not implemented accountability accounting well enough, this can be known with some conditions and characteristics that have not been met and the performance achieved is still not effective because it is still above budget.

Keywords: Accountability Accounting, Accountability Centers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban pada PT. Kelola Jasa Artha Sub Branch Parepare. Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini maka diteliti beberapa variabel yaitu penilaian pusat-pusat pertanggungjawaban dan akuntansi pertanggungjawaban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam menilai pusat-pusat pertanggungjawaban yaitu metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian pada PT. Kelola Jasa Artha Sub Branch Parepare, belum menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dengan cukup baik, hal ini dapat diketahui dengan adanya beberapa syarat-syarat dan karakteristik yang belum dipenuhi dan kinerja yang dicapai masih belum efektif karena masih ada diatas anggaran.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Pusat-pusat Pertanggungjawaban

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dan persaingan global yang semakin tajam, mendorong perusahaan berbenah diri dengan meningkatkan kinerja manajer dalam mengelola kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila otoritas kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan manajer puncak sesuai dengan struktur organisasi.

Era pasar bebas kembali menantang kita untuk dapat menjawab dengan aksi berbagai masalah yang ada. Dibutuhkan segenap pikiran, jiwa, raga, serta energi terbaik kita untuk menjadi para pelaku peradaban. Penerapan sistem menjadi penting sehingga kinerja semua komponen organisasi dapat dikendalikan kearah pencapaian tujuan. Kinerja menjadi unsur penting karena merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Salah satu sistem yang dapat dipergunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yaitu sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Penilaian kinerja akan berjalan secara efektif apabila didalamnya telah diklasifikasikan dengan jelas pusat-pusat pertanggungjawaban yang menjadi tanggung jawabnya yang dapat dibedakan menjadi pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi. Perusahaan yang mengacu pada struktur organisasi yang bersifat desentralisasi memerlukan alat yang dapat membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya yaitu akuntansi pertanggungjawaban (Mulyadi, 2016:389).

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis. Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab, dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi (Rudianto, 2013:176).

Akuntansi pertanggungjawaban adalah jawaban akuntansi manajemen terhadap pengetahuan umum bahwa masalah-masalah bisnis dapat dikendalikan seefektif mungkin dengan mengendalikan orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan operasi tersebut. Salah satu tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk memastikan bahwa individu-individu pada seluruh tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan media pengendalian biaya atau pendapatan dengan menghubungkan biaya atau pendapatan dengan tempat dimana biaya atau pendapatan tersebut dikeluarkan atau diperoleh oleh penanggung jawab dari tempat tersebut.

Karakteristik organisasi yang mempengaruhi proses pengendalian, dengan berfokus pada berbagai jenis pusat tanggung jawab, teknik yang penting untuk pengendaliannya, dan ukuran yang diperlukan untuk evaluasi kinerja para manajer yang bertanggungjawab atas pusat-pusat tersebut. Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Pusat pertanggungjawaban utama terdiri dari empat macam yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi (Anthony dan Govindarajan, 2009:171).

Menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat umumnya.

PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare yang merupakan perusahaan bergerak dibidang jasa. Kegiatan yang dilakukan PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare adalah bergerak dalam bidang *cash management service*. PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare memiliki tiga departement yaitu:

1. *Departement Cash Processing Center* (CPC)
2. *Departement Cash In Transit* (CIT)
3. *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM)

Dalam penelitian ini hanya mengambil satu *departement* untuk dilakukan penelitian yaitu pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM). Layanan PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare yaitu pengambilan dan pengantaran uang tunai sesuai instruksi klien melakukan pelayanan *Automatic Teller Mechine* (ATM) seperti pengisian uang di mesin ATM (*Replenish*) dan perbaikan pada mesin ATM (*First Level Maintenance* dan *Second Level Maintenance*). Mengingat bahwa perusahaan ini sudah sedemikian besar, yang berarti didalamnya ada pusat-pusat pertanggungjawaban yang dilakukan di PT. Kelola Jasa Artha Pusat, maka diperlukan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengukur kinerja manajer tingkat bawah sampai manajer tingkat atas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan bahwa selama tahun 2018 realisasi anggaran PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan oleh PT. Kelola Jasa Artha Pusat. Hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena menyebabkan rendahnya kinerja perusahaan dalam hal realisasi anggaran serta efektivitas realisasi anggaran yang rendah.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dibutuhkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja serta melihat pusat-pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab atas rendahnya realisasi anggaran, kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pusat-pusat akuntansi pertanggungjawaban ada empat yaitu, pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan dan pusat investasi, namun pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare hanya menerapkan tiga pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat laba dan pusat pendapatan. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban maka salah satu atau beberapa tujuan diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Dari gambaran singkat tentang akuntansi pertanggungjawaban di atas dapat dilihat bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan suatu perusahaan sehingga disimpulkan suatu perusahaan tidak akan dapat mengikuti perkembangan perekonomian tanpa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik di perusahaan tersebut. Atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare yang berlokasi di Jalan Singa No.30 Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Waktu penelitian penulis direncanakan kurang lebih 3 (bulan) bulan, yaitu dari bulan April 2019 hingga Juli 2019. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan untuk memperoleh data yang bersumber dari PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan permasalahan dan pengumpulan fakta selanjutnya dari data yang diperoleh dianalisis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, *Inteviu*/Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk menganalisis akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan informasi yang terdapat pada lampiran nomor 14 yang dilakukan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari beberapa syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban serta pusat-pusat pertanggungjawaban diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban
PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare

URAIAN	IINDIKATOR	SUB INDIKATOR	ADA	TIDAK ADA
Akuntansi Pertanggung Jawaban	Syarat-Syarat Akuntansi Pertanggung Jawaban	Struktur Organisasi	√	
		Penyusunan Anggaran	√	
		Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali		√
		Pengklasifikasian Kode Rekening	√	
		Laporan Pertanggungjawaban	√	
	Karakteristik Akuntansi Pertanggung Jawaban	Adanya Identifikasi Pusat Pertanggungjawaban	√	
		Standar Pengukuran Kinerja Manajer Dengan Membandingkan Realisasi Anggaran	√	
		Standar yang Ditetapkan Sebagai Tolak Ukur Kinerja yang Bertanggungjawab atas Pusat Pertanggungjawaban Tertentu	√	

		Adanya Pemberian Penghargaan dan Hukuman Secara Individu Kepada Manajer yang Lebih Tinggi	√

Sumber : PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare

Analisis Pusat Pertanggungjawaban

Analisis Pusat Biaya

Untuk menganalisis biaya yang terdapat pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Realisasi Anggaran Biaya 2018
PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM)

Uraian	Automatic Teller Mechine (ATM)	
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Biaya Tenaga Kerja (BTK)	3.618.000.000,00	3.389.804.712,00
Biaya - Perlengkapan Ops	973.000.000,00	949.699.104,00
Biaya - Telepon & Fax	8.500.000,00	7.788.000,00
Biaya - Bensin, Parkir, Tol	1.135.000.000,00	1.142.638.752,00
Biaya – Penalty	350.000.000,00	344.309.220,00
Biaya – Perawatan	22.000.000,00	20.509.356,00
Biaya – Sewa	370.000.000,00	358.849.068,00

Sumber: PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare, 2018 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa:

1. Realisasi biaya tenaga kerja pada tahun 2018 sebesar Rp 3.389.804.712 dari anggaran sejumlah Rp 3.618.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 228.195.288.
2. Realisasi biaya perlengkapan operasional pada tahun 2018 sebesar Rp 949.699.104 dari anggaran sejumlah Rp 973.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 23.300.896.
3. Realisasi biaya telepon dan fax pada tahun 2018 sebesar Rp 7.788.000 dari anggaran sejumlah Rp 8.500.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 712.000
4. Realisasi biaya BBM, parkir dan tol pada tahun 2018 sebesar Rp 1.142.638.752 dari anggaran sejumlah Rp 1.135.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 7.638.752 karena besarnya biaya yang dicapai perusahaan berada di atas anggaran BBM Premium yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh BBM Premium sering terjadi kekosongan, maka harus beralih ke BBM Pertamina atau Peralite.
5. Realisasi biaya selisih proses (penalti) pada tahun 2018 sebesar Rp 344.309.220 dari anggaran sejumlah Rp 350.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 5.690.780.

6. Realisasi biaya perawatan pada tahun 2018 sebesar Rp 20.509.356 dari anggaran sejumlah Rp 22.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 1.490.644.
7. Realisasi biaya sewa pada tahun 2018 sebesar Rp 358.849.068 dari anggaran sejumlah Rp 370.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 11.150.932.

Analisis Pusat Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM) realisasi pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp 9.961.200.096 dari anggaran sejumlah Rp 9.000.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 691.200.096.

Analisis Pusat Laba

Laba yang dihasilkan oleh PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM) realisasi laba pada tahun 2018 sebesar Rp 3.477.601.884 dari anggaran sejumlah Rp 2.500.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 977.601.884.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh penulis berdasarkan informasi dan penelitian yang dilakukan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari beberapa syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban serta pusat-pusat pertanggungjawaban diantaranya:

Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Kesimpulan dari sisi peneliti berdasarkan informasi dari wawancara, syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban adalah:

1. Struktur Organisasi
PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare telah menyusun struktur organisasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran secara jelas pembagian wewenang dan tanggungjawab untuk tiap tingkatan manajemen dan hubungan kerja antar bagian-bagian dalam perusahaan. Namun di struktur organisasi PT. Kelola Jasa Artha cabang Parepare masih ada yang kurang, seharusnya ada penambahan manajer yang bertanggung jawab atas pusat-pusat pertanggungjawabannya.
2. Penyusunan Anggaran
Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare, setiap pusat pertanggungjawaban telah menyusun anggarannya masing-masing. Penyusunan anggaran pada PT. Kelola Jasa Artha cabang Parepare dengan menggunakan pendekatan *top down* bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan masing-masing bagian perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap penggunaan dana perusahaan.
3. Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali
PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dengan cukup memadai, tidak ada pemisahan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali yang dilakukan pada anggaran yang dibuat Kelola Jasa Artha cabang Parepare
4. Klasifikasi Kode Rekening
Klasifikasian kode rekening juga telah ditetapkan oleh PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare. Biaya-biaya yang terjadi dicatat untuk setiap tingkat manajemen, kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkat manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.
5. Laporan Pertanggungjawaban

PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran. Pada Laporan pertanggungjawaban dapat dilihat berapa besarnya perbandingan antara anggaran dengan realisasinya.

Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Kesimpulannya dari sisi peneliti atas karakteristik akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan hasil wawancara adalah:

1. Identifikasi Pusat Pertanggungjawaban.
Seharusnya ada empat pusat pertanggungjawaban, namun berdasarkan struktur organisasi PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare, Hanya memiliki tiga pusat pertanggungjawaban yaitu, pusat biaya pusat pendapatan, dan pusat laba. Sehingga peneliti dalam mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban belum terpenuhi secara keseluruhannya.
2. Standar Pengukuran Kinerja.
PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare sudah menetapkan standar pengukuran kinerja para manajernya, yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan anggaran yang terdapat pada laporan pertanggungjawaban.
3. Pengukuran Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban.
Dalam hal ini laporan pertanggungjawaban dijadikan dasar untuk mengukur kinerja manajer, dengan adanya laporan seperti itu maka kinerja manajer dapat diukur oleh perusahaan.
4. Manajer Secara Individu diberi Penghargaan dan Hukuman.
Manajer secara individual diberi penghargaan atas prestasi yang dicapainya, pemberian penghargaan pada manajer PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare, biasanya dilakukan setiap tahun dalam bentuk bonus tahunan dan manajer juga diberi hukuman atas penyimpangan yang dilakukannya berupa surat peringatan atau bahkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Penilaian Pusat Pertanggungjawaban

1. Pusat Biaya
Penilaian pusat biaya pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare belum efisien pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM). Hal ini dikarenakan dari realisasi biaya tersebut ada yang melebihi anggaran, yaitu pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM) pada biaya bahan bakar minyak, parkir dan tol.
2. Pusat Pendapatan
Penilaian pusat pendapatan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare belum efisien pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM). Hal ini dikarenakan dari karena masih ada biaya *penalty* yang harus dibayarkan pada *klien*.
3. Pusat Laba
Penilaian pusat laba pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare pada *Departement Automatic Teller Mechine* (ATM) cukup efisien karena realisasi laba pada tahun 2018 sebesar Rp 3.477.601.884 dari anggaran sejumlah Rp 2.500.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 977.601.884.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare mengenai analisis akuntansi pertanggungjawaban maka, penulis menarik simpulan bahwa:

1. Kinerja pusat pertanggungjawaban yang terdiri dari pusat biaya pada tahun 2018 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena realisasi biaya berada diatas anggaran.
2. Kinerja pusat pendapatan pada tahun 2018 menunjukkan kinerja yang kurang baik, hal ini dikarenakan dari karena masih ada biaya *penalty* yang harus dibayarkan pada *klien*.
3. Kinerja pusat laba pada tahun 2018 menunjukkan kinerja yang cukup efisien karena realisasi laba pada tahun 2018 sebesar Rp 3.477.601.884 dari anggaran sejumlah Rp 2.500.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 977.601.884

Saran

Akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare pada dasarnya belum diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Begitu juga dalam pelaksanaan pengendalian biaya, perusahaan belum melakukan pengendalian dengan cukup baik. Masih ditemukan beberapa kelemahan dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai akuntansi pertanggungjawaban. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan, yaitu:

Dalam anggaran maupun laporan pertanggungjawaban sebaiknya dilakukan pemisahan biaya-biaya yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer karena hanya biaya yang dapat dikendalikan saja yang dapat dimintai pertanggungjawabannya.

Sebaiknya ada empat pusat pertanggungjawaban (pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi), namun yang terdapat di PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare hanya tiga pusat pertanggungjawaban (pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba).

Terhusus untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti ketiga departemen yang ada pada PT. Kelola Jasa Artha *Sub Branch* Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Amsia. 2016. *Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. PELNI (Persero) Cabang Parepare*. Universitas Muhammadiyah Parepare : Parepare

Atena, Adharawati. 2010. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya*. Universita Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomi : Semarang.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2009, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan F.X. kurniawan Tjakrawala. Jilid 2. Salemba Empat : Jakarta.

Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo dan Frasto Biyanto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat : Jakarta.

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare : Parepare.

Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. PT Salemba Empat : Jakarta.

Hall, A. James. 2009. *Sitem Informasi Akuntansi*. Edisi Empat. Salemba Empat : Jakarta.

Krismiaji dan Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama, Edisi Kedua. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Masniah. 2013. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang Kepulauan Riau*. Universitas Maritime Raja Ali Haji : Tanjungpinang.

Mulyadi. 2008. *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat Dan Rekayasa*. Edisi Pertama. PT Salemba Empat : Jakarta.

Mulyadi. 2016. *Akuntansi Manajemen Edisi Enam*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN : Yogyakarta.

Nur Indah Arfendi. 2015. *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT PELNI Cabang Parepare*. Universitas Muhammadiyah Parepare : Parepare

Nuraini dan Betri Sirajuddin. 2013. *Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Menilai Kinerja Pusat Biaya dan Pusat Investasi Pada PT. Pusri Palembang*. Universitas Udayana : Bali.

Raja Kurnia Juita. 2014. *Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero Tanjungpinang)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji : Tanjungpinang.

Raiborn A. Cecily Dan Kinney R. Michael 2011. *"kuntansi Biaya : Dasar Dan Perkembangan*. Edisi Tujuh. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Enam. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Samryn. L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Samryn. L. M. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Supriyono, R.A, 2009. *Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen* Edisi Pertama. Cetakan Pertama BPFE : Yogyakarta.